



PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PENGETAHUAN TENTANG ETIKA KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN PRODUK *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI LUBUKLINGGAU

Destry¹, Dian Wulan Sari^{*2}, Dheo Rimbano³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

Email: ¹destryaja14@gmail.com, ^{*}dian_wulansari@univbinainsan.ac.id,

³rimbanodheo@gmail.com

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Literasi Keuangan dan Etika Keuangan terhadap minat penggunaan produk financial technology pada mahasiswa akuntansi di lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni mahasiswa akuntansi yang menggunakan produk fintech. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis statistical package for social science (SPSS) dengan metode analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan fintech dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan etika keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk fintech dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, literasi keuangan dan etika keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai kontribusi yang diberikan dari variabel bebas ke variabel terikat sebesar 36,7%.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Etika Keuangan, Minat Penggunaan *Fintech*

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy and financial ethics on the interest in using financial technology products in accounting students in Lubuklinggau. This research is a quantitative research with data collection techniques using a questionnaire. The sample is 100 respondents. The sampling technique used is purposive side by side with predetermined criteria, namely accounting students who use fintech products. Primary data processing using statistical analysis techniques package for social science (SPSS) with simple regression analysis methods and multiple regression. The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on interest in using fintech with a significant value of $0,000 < 0,05$, while financial ethics has a positive and significant value of $0,001 < 0,05$. Furthermore, financial literacy and financial ethics have a positive and significant effect on interest in using fintech with a significant value of $0,000 < 0,05$. The value of the contribution given from the independent variable to the dependent variable is 36,7%.

Keywords: Financial Literacy, Financial Ethics, Interest in Using Fintech



I. PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi informasi berkembang sangat cepat dan memberikan pengaruh begitu pesat bagi penggunanya. Internet telah menjadi suatu bentuk dari perkembangan teknologi yang saat ini menjadi kebutuhan semua kalangan (Sholeh, 2019). Akses teknologi memberikan layanan- layanan yang lebih mudah sehingga membuat setiap individu maupun perusahaan menggunakan teknologi sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Kecanggihan perkembangan teknologi ini memberikan inovasi yang baru nan kreatif yang membuat aktivitas masyarakat akan lebih efektif dan efisien (Saleh et al., 2020).

Fintech merupakan cakupan bisnis keuangan digital yang menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. *Fintech* bergerak dalam berbagai bidang seperti pembayaran, transfer, ataupun jual beli saham. *Fintech* memberikan kemudahan bertransaksi dalam bidang keuangan menjadi lebih praktis dan efisien yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mempercepat layanan jasa keuangan (Azizah, 2021).

Pelaku bisnis *fintech* paling dominan di Indonesia saat ini yaitu jenis *payment*. *Payment* tersebut terdiri dari *payment system* dan *payment gateway*. *Payment system* ialah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, misalnya kartu *e- money*, *gopay*, *ovo* dan *bitcoin* sedangkan *Payment gateway* ialah pembayaran online yang fungsinya mendeskripsikan dan mengesahkan informasi pada sebuah transaksi sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh

para *provider* (Saleh et al., 2020).

Dalam zaman online saat ini, *payment gateway* sangat digemari dan menjadi terkenal terutama oleh para pelaku *e- commerce* karena memberi kemudahan untuk melakukan transaksi keuangan berbasis digital yang didukung oleh jaringan internet (Azizah, 2021). Keberadaan *fintech* di Indonesia dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna dalam kemudahan pelayanan finansial dan memaksimalkan layanan finansial. Nasabah atau pengguna dapat mengakses pelayanan finansial melalui teknologi *smartphone* maupun *laptop*, sehingga tidak perlu untuk datang langsung ke bank untuk bertransaksi (Saleh et al., 2020).

Mahasiswa menjadi target segmen pasar yang potensial sebagai pengguna *Financial technology*, karena mahasiswa saat ini adalah generasi *millennial* yang akrab dengan teknologi dan juga mobilitas mahasiswa yang memerlukan transportasi berbasis *fintech* relative tinggi seperti ojek dan mobil daring. *Fintech* menjadi topik yang hangat diperbincangan di kalangan mahasiswa untuk melakukan transaksi keuangan antara manusia dan teknologi. Perbincangan seputar *fintech* untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa (Saleh et al., 2020).

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini ada dua hal yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil keputusan untuk menggunakan *fintech* yaitu literasi keuangan dan pengetahuan tentang etika keuangan. Literasi keuangan menjadi suatu keterampilan yang harus di kuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya

pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Azizah, 2021).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan mengenai manajemen uang dan pengetahuan mengenai kredit dan uang, dan pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko (Ulfatun *et al.*, 2016). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (SNLKI.revisit, 2017). Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) serta perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Literasi keuangan menjadi hal yang penting bagi mahasiswa seperti dalam penelitian Ramavhea *et al.*, (2017) apabila mahasiswa membuat keputusan yang tidak tepat dan mereka menemukan kesulitan keuangan dalam diri mereka, kemungkinan akan berdampak negatif pada pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan tingkat *drop out* yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan keterampilan agar proses belajar mereka berhasil.

Setiap mahasiswa yang akan menggunakan produk *fintech* perlu untuk

mempertimbangkan berbagai aspek seperti pengetahuan tentang etika keuangan. Etika terbagi menjadi tiga, dimana semua komponen tersebut harus dilakukan untuk menyampaikan pesan moral yang baik. Pertama, etika adalah nilai yang mengatur bagaimana orang bertindak yang mengacu pada sudut pandang moralitas.

Etika dibidang keuangan pada umumnya akan lebih mudah untuk diterapkan jika sudah diajarkan sejak kecil sehingga telah menjadi suatu kebiasaan bagi individu (Tormo-Carbo, Oltra, Segui- mas & Klimkiewicz, 2016; Trevino, 1998; Victor V, Sovacool & Brown, 2017). Perspektif pribadi mengenai sekte keuangan secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan karena orang akan cenderung bertindak berdasarkan kebiasaan mereka dimana kebiasaan ini akan membangun suatu definisi etika keuangan secara pribadi (Boatright, 1999; Cohen, Soenke, Solomon & Greenberg, 2013; Solomon, 1992).

Diketahui, banyak mahasiswa yang belum atau sulit menerapkan etika dalam mengelola keuangan dan faktor utama yang mempengaruhi cara orang bertindak dan berpikir adalah di sektor keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan untuk memahami etika sektor keuangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan etika dalam pengelolaan sektor keuangan kita (Rimbano *et al.*, 2021).

Saat ini pelaku *fintech* di Indonesia masih dominan berbisnis payment (43%), pinjaman (17%) dan sisanya berbentuk aggregator, crowdfunding, dan lain-lain (Hadad, 2017). *Fintech* berpotensi untuk menguntungkan berbagai pihak, mulai dari pelaku bisnis sampai dengan

masyarakat yang menggunakan layanan Fintech serta pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia sudah banyak perusahaan startup yang menggunakan jasa Fintech dan dikenal lebih baik jika dibandingkan industri keuangan lainnya yang memiliki aturan yang terlalu kaku dan ketat. Sementara itu Fintech menggunakan teknologi, software dan data yang tentunya lebih efektif dan efisien (Ansori, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Martini et al., 2021), masyarakat Kota Lubuklinggau masih berminat menggunakan *fintech*, terbukti variabel minat menggunakan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap variabel inklusi keuangan. Persepsi kemudahan menggunakan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kota Lubuklinggau. Hal ini dikarenakan masyarakat masih belum familiar dengan *fintech* sehingga mereka beranggapan bahwa menggunakan *fintech* bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Selain itu, efektivitas penggunaan *fintech* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kota Lubuklinggau. Berdasarkan tingkat risiko, penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kota Lubuklinggau karena anggapan masyarakat bahwa menggunakan *fintech* adalah sesuatu yang akan merugikan dan memiliki resiko yang besar jika digunakan (Martini et al., 2021).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini yaitu jenis kuantitatif dimana jenis penelitian ini yang berupa angka-angka. Populasinya adalah seluruh Mahasiswa

Akuntansi di Universitas Bina Insan dan Universitas Musi Rawas yang berjumlah 2.642 mahasiswa. Berdasarkan rumus Slovin sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100, dengan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian ini yakni literasi keuangan (X1), etika keuangan (X2) dan minat penggunaan produk *fintech* (Y). Uji prasyarat regresi linear yakni uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Analisis data berupa analisis deskriptif dan regresi inear sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan kuesioner ini di olah dengan bantuan SPSS 22. Setelah melakukan pengoreksian terhadap jawaban responden maka dilakukan skorsing terhadap jawaban tersebut. Dalam hal ini digunakan angka 1 sampai 5 untuk mencari skor jawaban responden tersebut dengan menggunakan skala likert.

Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik parametrik menurut priyanto (2014) uji normalitas data bagian syarat pokok yang harus dipenuhi. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, digunakan dalam pengujian normalias data dengan yang memiliki tingka error sebesar 0,05. Dalam penelitian menganalisis uji normalitas diketahui bahwa apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka data yang diperoleh akan terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil

pengolahan data uji normalitas sebesar 0,056 disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal.

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui data tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak memiliki hubungan linear, hal digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linear sederhana. Analisis data uji linearitas dihasilkan diatas pada output anava table, diketahui nilai sign.Deviation from linearity literasi keuangan sebesar 0,685 >0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan linear antara literasi keuangan dengan variabel minat penggunaan fintech. Sementara itu pada etika keuangan diketahui nilai sign. Deviation from linearity sebesar 0,137 >0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan linear antara etika keuangan dengan variabel minat penggunaan fintech.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terhadap korelasi antara variabel independen (bebas) model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel independen (bebas) lainnya. Diketahui diketahui nilai VIF variabel tingkat literasi keuangan dan nilai VIF pengetahuan tentang etika keuangan 2,015 kurang dari <10 dan *tolerance* >0,10 Karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut <10 maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung multikoleniaritas dan model regresi layak digunakan.

Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas literasi keuangan dan etika keuangan terhadap variabel terikat yaitu fintech maka perlu dilakukan uji t. Pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya <0,005 H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant	15.039	4.753		3.164	.002
Literasi Keuangan	.452	.071	.542	6.388	.000
(Constant	21.582	3.424		6.302	.000
Etika Keuangan	.573	.082	.575	6.965	.000

Berdasarkan Tabel Ujian Parsial di atas, dapat dilihat bahwa **Pertama**, variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,000 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 6,388 > t-tabel 1,984 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 >

0,05 yang artinya literasi keuangan (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk *fintech* (Y). **Kedua**, variabel pengetahuan tentang etika keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,000 bernilai positif dan

memiliki nilai t -hitung sebesar $6,965 > t$ -tabel 1,984 serta memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya pengetahuan tentang etika keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan

produk *fintech* (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh *output* ANOVA pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	576.620	2	288.310	27.056	.000 ^b
Residual	1033.620	97			
Total	1610.240	99	10.656		

Dari uji ANOVA atau F test, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 27,056 atau lebih besar dari nilai F-tabel yaitu sebesar 3,09 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) dan pengetahuan tentang etika keuangan (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan produk *fintech* (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji tingkat literasi keuangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk *fintech* pada mahasiswa akuntansi di Lubuklinggau. Faktor literasi keuangan yang menyebabkan timbulnya minat penggunaan produk *fintech* dikalangan mahasiswa karena semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan akan menimbulkan rasa tertarik terhadap perkembangan perekonomian teknologi dalam bentuk *fintech*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang etika keuangan terdapat berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penggunaan produk *fintech* pada mahasiswa akuntansi di Lubuklinggau. Faktor yang menyebabkan timbulnya minat penggunaan produk *fintech* dikalangan mahasiswa karena semakin baik penerapan pengetahuan etika dalam keuangan dan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan akan menimbulkan rasa keingintahuan mereka terhadap produk *fintech*.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Tingkat literasi keuangan dan pengetahuan tentang etika keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat penggunaan produk *fintech* karena pemahaman tentang keuangan yang baik dan penerapan pengetahuan tentang etika keuangan dalam kehidupan sehari-hari maka rasa ingin tahu atau minat mahasiswa dalam menggunakan produk *fintech* akan semakin besar karena sudah didukung dari faktor dari dalam diri individu tentang pemahaman keuangan dan didorong dengan penerapannya pengetahuan tentang etika keuangan dalam manajemen keuangan. Selanjutnya dari analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted R

Square yang diperoleh 0,367 hal ini disimpulkan bahwa 36,7% penggunaan produk fintech di pengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan pengetahuan tentang etika keuangan sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh 63,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini dan pembahasan adalah sebagai berikut: 1) hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk fintech dengan nilai signifikansi 0,000 >0,05. Sehingga semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi pula penggunaan fintech pada mahasiswa; 2) hasil uji parsial (uji t) pengetahuan tentang etika keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk fintech dengan nilai signifikansi 0,001 >0,05. Sehingga semakin baik pemahaman pengetahuan tentang etika keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin baik pula minat penggunaan produk fintech dan 3) hasil uji simultan (uji f) literasi keuangan dan pengetahuan tentang etika keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan penggunaan fintech dengan nilai signifikansi 0,000 <0,05 dengan nilai kontribusi dari hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 36,7% sedangkan sisanya 63,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. SARAN

- 1) Literasi keuangan sangat perlu ditingkatkan tidak hanya pada

kalangan mahasiswa, tetapi masyarakat juga diperlukan pelaksanaan edukasi tentang literasi keuangan supaya masyarakat lebih paham dalam menggunakan produk *financial technology* yang akhir-akhir ini sangat banyak digunakan oleh pengguna smartphone di dunia. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang etika keuangan yang baik dalam mengelola keuangan.

- 2) Bukan hanya untuk kepentingan saat ini tetapi juga sebagai bekal hidup di masa depan. Untuk itu, sebagai mahasiswa perlu dimanfaatkan dengan baik untuk bereksperimen dan bereksplorasi dalam pengelolaan keuangan dengan begitu besar minat terhadap perkembangan teknologi berbasis jasa keuangan dalam bentuk produk *fintech*.
- 3) Persaingan bisnis produk *fintech* ini menjadi tantangan baru bagi dunia perbankan dalam menyediakan layanan keuangan maka diperlukan kerjasama antar dunia perbankan dengan perusahaan *fintech*, sehingga dapat memperluas akses perbankan dan meningkatkan pemahaman tentang produk *financial technology*.
- 4) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak terdapat dipenelitian ini yakni kualitas pembelajaran keuangan sebagai variabel independent untuk dapat melihat pengaruhnya terhadap variabel minat penggunaan produk teknologi berbasis jasa keuangan dalam bentuk produk *fintech*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara. 1(2), 57–68.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *Financial Literacy and its determinants. Internasional Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160.
- Boatright, & John Raymond. (2010). Etika Keuangan Masalah Kristis di Teori dan Pratek. (Seri Robert W. Kolb Di Bidang Keuangan).
- Saleh, M., f Sari, F., & Syamsulriyadi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review(MANOR)*, 2(2), 94–105.<https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/243>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>